

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dagang berorientasi untuk mengelola barang- barang tersebut dalam bentuk persediaan barang dagang terlalu banyak dan lamanya barang tersimpan digudang secara otomatis akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, adanya resiko kerusakan barang, masa berlakunya barang dan turunnya kualitas barang bahkan pencurian. Sebaliknya jika terlalu sedikit barang dagang yang tersimpan akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pengadaan barang atau permintaan dari konsumen. Kerusakan pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan ataupun barang yang dikeluarkan atau yang diterima tidak sesuai pemesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang maupun di apotek .Tipe barang dagangan beranekaragam dengan fungsi, volume, warna, merk dan masa berlaku yang berbeda. Perlu adanya pengelolaan agar persediaan barang yang ada dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabdian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negative bagi kelancaran operasi

perusahaan. Dalam penyimpanan persediaan obat di gudang, sering mengalami masalah. Disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan barang.

Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi obat-obatan yang memiliki persediaan namun jarang melakukan evaluasi atas system pengelolaan persediaan dan salah satu mitra dari PT.Timah (Persero)Tbk. Jenis obat-obatan yang berbentuk cair atau sirup, tablet, kapsul, bubuk,cream,oil dan injeksi. Dalam penyimpanan persediaan yang kurang teratur mengakibatkan terjadinya penumpukan barang atau kelalaian dalam pencatatan persediaan obat sehingga barang menjadi kadaluarsa seperti obat-obatan yang putaran keluar masuknya barang yang lambat sehingga dapat menyebabkan penumpukan persediaan,hal ini pula yang dapat memperlambat proses perhitungan fisik dan penjualan serta bagian gudang merangkap jabatan terhadap fungsi penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang, hal ini dapat menimbulkan kecurangan.

Selain system pengelolaan persediaan, pembenahan yang perlu dilakukan adalah proses penerimaan barang dari distributor, karena pada saat pengiriman pesanan kepada pelanggan sering mengalami keterlambatan, bahkan tidak dikirimkan barang yang berakibat pelanggan akan mencari produk ke apotek lain yang memiliki jaminan akan ketersediaan barang. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi

perusahaan. Serta kualitas barang yang diterima terkadang tidak sesuai dengan jenis barang yang dipesan. Oleh karena itu perlu adanya perumusan prosedur operasional standar yang dapat dijadikan sebagai pengendali atas operasional yang dilakukan terutama pada bagian persediaan.

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara efektif. Salah satu bagian dalam perusahaan yang melakukan audit operasional adalah bagian pengelolaan barang dagang karena persediaan barang dagang merupakan bagian utama dalam neraca dan sering kali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Oleh karena itu audit atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan benar dan dilakukannya pemeriksaan persediaan secara periodik dan atas catatan persediaan dengan catatan yang sebenarnya. Sehingga kemudian dapatlah dibuat suatu usulan perbaikan, seperti contoh dibawah ini:

Tabel 1.1 Stock Produk yang jumlah fisiknya lebih besar dibandingkan catatan persediaan barang dagang

No	Nama Produk	Catatan	Fisik	Selisih
1.	Pariet 10 mg	67	82	-15
2.	Galvus 50 mg	42	47	-5
3.	Chlorampecort Cr. 10 mg	2	6	-4
4.	Promag Tab	150	158	-8
5.	Pletaal 100 Mg	15	45	-30

Tabel 1.2 Stock Produk yang jumlah pencatatannya lebih besar dibandingkan fisik persediaan barang dagang

No.	Nama Produk	Catatan	Fisik	Selisih
1.	Bodrex Extra	47	27	20
2.	KassaSteril 16/16	22	7	15
3.	Intervask 5 Mg	45	20	25
4.	Hepa Q	75	45	30
5.	Theragran M	115	107	8

Pengelolaan yang baik dari pengendalian internal memberikan dampak positif seperti meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu manajemen puncak untuk mengambil keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan yang sudah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dalam membantu perusahaan untuk menganalisa dan mengidentifikasi kelemahan pada

system pengelolaan persediaan agar dapat berjalan lebih efektif dan persediaan yang ada dapat berjalan dengan lancar sehingga kendala-kendala yang dapat merugikan perusahaan dapat diatasi. Makaj udul yang penulis pilih adalah“AUDIT OPERASIONAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PADA APOTEK IKATAN KARYAWAN TIMAH SEJAHTERA.”

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul berkenaan dengan audit operasional atas persediaan barang, diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sering terjadi selisih antara fisik persediaan dengan pencatatan.
- b. Masih terdapat rangkap jabatan atau pekerjaan pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera, seperti perangkapan fungsi penerimaan barang, penyimpanan barang dan fungsi pengeluaran barang.
- c. Adanya keterlambatan pengiriman atau penerimaan barang dari distributor tanpa diketahui oleh bagian gudang.
- d. Adanya penerimaan barang yang tidak sesuai dengan quantity barang tersebut .

1.2.2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terdapat pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera, maka penulis memilih , dan

membatasi untuk membahas masalah yang ada pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera, yaitu dengan mengkhususkan pembahasan pada prosedur Audit Operasional atas Persediaan barang dagang dalam Meningkatkan Efektifitas pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera untuk tahun 2013.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan focus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan persediaan pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera ?
2. Bagaimana tingkat keefektifan atas pengelolaan persediaan barang ?
3. Apakah sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh perusahaan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji prosedur pengelolaan persediaan obat pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera
2. Untuk mengkaji seberapa efektif persediaan obat pada Apotek Ikatan Karyawan Timah Sejahtera ?

3. Menunjukkan bahwa audit operasional dapat digunakan dalam mengevaluasi efektifitas program suatu organisasi dan sekaligus mengevaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaannya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit operasional atas persediaan pada perusahaan dagang sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memperbaiki fungsi persediaan barang yang masih terdapat kekurangan setelah dilaksanakan audit operasional. Sehingga semakin ekonomis, efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dan pengembangan wawasan yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, sehubungan dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.